

BAB III

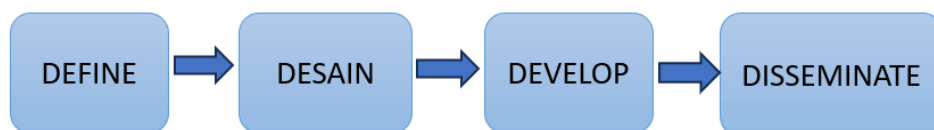
METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan alasan memilih metode yang digunakan. Metodologi ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dapat berjalan secara sistematis dan menghasilkan temuan yang valid serta relevan dengan tujuan penelitian.

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu R&D (*Research and Development*). Metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang bertujuan mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang dapat digunakan dan didedikasikan di bidang pendidikan (Thiagarajan et al., 1974; Smith & Ragan, 1993; Dick & Carey, 2001; Richey et al., 2007).

Selanjutnya, penelitian didesain menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Alasan pemilihan desain 4D didasarkan pada tahapan dalam desain ini dapat menggambarkan langkah-langkah yang diambil peneliti dan prosedur penelitian yang sederhana.



Sumber: Thiagarajan et al., 1974

Gambar 3.1. Flowchard Model Four-D

Model penelitian dan pengembangan Four-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) terdiri atas empat tahapan utama yang saling berkelanjutan dan sistematis.

1) Tahap *Define*

Pada tahap *define*, dilakukan kegiatan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan karakteristik sasaran program pelatihan literasi membaca. Data dikumpulkan melalui angket analisis kebutuhan, yang disebarakan kepada 138 responden anggota Nasyyiatul Aisyiyah dan wawancara mendalam kepada beberapa pengurus cabang Nasyyiatul Aisyiyah untuk menggali persepsi tentang tantangan literasi membaca dan harapan terhadap model pelatihan.

2) Tahap *Design*

Tahap ini bertujuan untuk merancang model pelatihan literasi membaca berancangan konsep Islam Berkemajuan dengan sintak READ (*Recognize Knowledge, Engage with Text, Analyze and Reflect, Develop Action*). Pada tahap ini data dikumpulkan untuk memvalidasi desain awal, melalui studi dokumentasi dan telaah pustaka untuk menyusun komponen model, materi pelatihan, dan perangkat instrumen. Lembar validasi desain awal model, yang diberikan kepada ahli materi literasi, ahli pendidikan, dan ahli Kemuhammadiyah.

3) Tahap *Develop*

Pada tahap *develop* kegiatan yang dilakukan meliputi dua kegiatan inti, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan keterterapan model. Uji terbatas dilakukan kepada 10 peserta dari empat *cluster* NA. Uji luas dilakukan kepada 24 peserta perwakilan dari seluruh *cluster*. Data dikumpulkan melalui: (1) Observasi keterlaksanaan sintak pelatihan oleh observer dengan lembar observasi. (2) Angket respon peserta, untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap model pelatihan. (3) Tes literasi membaca, yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca sebelum dan sesudah pelatihan. (4) Wawancara pascapelatihan, untuk mendapatkan data kualitatif terkait pengalaman peserta.

4) Tahap *Disseminate*

Pada tahap diseminasi dalam pengembangan model pelatihan literasi membaca berancangan konsep Islam Berkemajuan, kegiatan yang dilakukan yaitu

melakukan pengemasan (*packaging*) model dalam bentuk buku panduan pelatihan. Buku panduan merupakan produk yang selanjutnya disosialisasikan. Selain itu, sosialisasi dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi seperti media sosial dan publikasi artikel di jurnal terakreditasi.

Pemilihan metode Research and Development (R&D) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pelatihan literasi membaca yang berbasis pada kebutuhan nyata anggota Nasyyiatul Aisyiyah. Metode ini memungkinkan proses perancangan, pengembangan, dan pengujian model secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menghasilkan produk pendidikan yang valid, relevan, dan aplikatif (Richey et al., 2007).

Sebagai kerangka operasional, digunakan model 4D yang mencakup tahap *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate* (Thiagarajan et al., 1974). Model ini dipilih karena memberikan tahapan yang terstruktur dalam mendefinisikan kebutuhan, merancang, mengembangkan, dan menyebarkan model pelatihan secara efektif. Dengan demikian, pengembangan model pelatihan literasi membaca berlandaskan konsep Islam Berkemajuan dapat dilakukan secara komprehensif dan sesuai dengan konteks sosial-kultural organisasi Nasyyiatul Aisyiyah.

B. Waktu, Tempat, dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung sejak bulan September 2024 hingga Februari 2025, dan berlokasi di wilayah Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan Kabupaten Bogor sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan aktif organisasi Nasyyiatul Aisyiyah yang memiliki sebaran anggota di delapan kecamatan dan dinilai representatif untuk mengembangkan serta menguji model pelatihan literasi membaca berbasis konsep Islam Berkemajuan. Jangka waktu enam bulan dipandang cukup untuk mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan model, pelaksanaan uji coba terbatas dan luas, hingga analisis hasil serta penyusunan rekomendasi implementasi model pelatihan.

Sumber data merupakan unsur esensial dalam penelitian karena menjadi dasar bagi peneliti dalam memperoleh informasi yang valid dan relevan untuk menjawab rumusan masalah serta mengembangkan model yang dirancang. Menurut Creswell (2018), “*data sources refer to individuals, documents, audiovisual materials, and sites from which the researcher gathers information in a qualitative or mixed methods study*”. Dengan demikian, sumber data dapat berupa individu, dokumen, maupun konteks lingkungan yang dijadikan sebagai rujukan informasi dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anggota Nasyiatul Aisyiyah di wilayah Kabupaten Bogor sebanyak 210 orang tersebar di delapan kecamatan, yang menjadi subjek utama dalam proses pengembangan model pelatihan literasi membaca berbasis Islam Berkemajuan. Distribusi partisipan berdasarkan kecamatan yaitu Leuwiliang: 28 orang, Cileungsi: 30 orang, Pamijahan: 37 orang, Puraseda: 15 orang, Jasinga: 23 orang, Parung: 30 orang, Kemang: 24 orang, dan Ciseeng: 23 orang.

Dalam tahap analisis kebutuhan, total responden yang terlibat sebanyak 138 orang. Selanjutnya, dalam tahap pengembangan dan validasi model pelatihan, dilibatkan 10 orang peserta untuk uji terbatas dan 24 orang peserta untuk uji luas. Pemilihan sumber data ini mempertimbangkan aspek keterwakilan wilayah serta keragaman pengalaman dan latar belakang anggota NA (Nasyiatul Aisyiyah) dalam kegiatan literasi membaca.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun secara sistematis dengan menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* yang dikembangkan melalui model 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). Tahapan prosedur penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah utama, yaitu rendahnya keterampilan literasi membaca di kalangan anggota Nasyiatul Aisyiyah. Masalah

ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merumuskan tujuan penelitian, yakni menghasilkan model pelatihan literasi membaca berancangan konsep Islam Berkemajuan yang sesuai dengan konteks sosial keagamaan perempuan Muhammadiyah.

2) Kajian Literatur

Kajian literatur dilakukan untuk memperkaya pemahaman peneliti terhadap teori-teori literasi, model pelatihan literasi yang relevan, prinsip-prinsip Islam Berkemajuan, serta hasil-hasil penelitian terdahulu. Kajian ini menjadi dasar pijakan dalam perancangan model pelatihan yang ilmiah dan kontekstual.

3) Analisis Kebutuhan Pelatihan (*Training Needs Analysis – TNA*)

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali kondisi aktual keterampilan literasi membaca anggota Nasyiatul Aisyiyah. Melalui TNA, peneliti memetakan tantangan, motivasi, serta preferensi peserta terhadap kegiatan literasi. Hasilnya digunakan sebagai dasar penyusunan model pelatihan yang relevan dan responsif.

4) Perancangan Model Pelatihan

Berdasarkan kajian teori dan hasil TNA, disusunlah model pelatihan literasi membaca yang mengintegrasikan *Four-N Framework* dengan nilai-nilai Islam Berkemajuan. Model ini kemudian dirancang dalam bentuk modul pelatihan yang memuat materi berbasis teks-teks Islami seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta literatur Islam kontemporer yang relevan dengan kehidupan perempuan Muhammadiyah. Materi tambahan disesuaikan dengan kebutuhan praktis dan tantangan sosial yang dihadapi peserta agar pelatihan bersifat aplikatif.

5) Implementasi Model Pelatihan

Model pelatihan yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan kepada peserta yang dipilih secara purposif. Pelatihan dilakukan menggunakan sintaks READ (*Recognize, Engage, Analyze, Develop*). Dalam tahap *Recognize Knowledge*, peserta dikenalkan dengan pentingnya literasi dalam kehidupan mereka. Pada tahap *Engage with Text*, peserta membaca teks yang telah disiapkan dan melakukan diskusi aktif. Selanjutnya, pada tahap *Analyze and Reflect*, peserta

menganalisis dan merefleksikan isi teks. Terakhir, pada tahap *Develop Action*, peserta diarahkan untuk mengimplementasikan hasil pembacaan dalam bentuk aksi nyata yang berdampak sosial dan spiritual.

6) Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas model yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan melalui pretes dan postes keterampilan literasi membaca untuk menilai peningkatan pemahaman, analisis, dan aplikasi teks. Selain itu, kuesioner kepuasan disebarkan untuk mengetahui respons peserta terhadap pelatihan, baik dari segi materi maupun metode pelaksanaan. Data dari evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif guna memahami dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan membaca peserta.

7) Penyusunan laporan penelitian

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang mencakup keseluruhan proses, temuan, dan kesimpulan penelitian. Laporan ini juga memuat rekomendasi untuk penyempurnaan model pelatihan serta pengembangan program literasi lanjutan di lingkungan Nasyyatul Aisyiyah dan komunitas perempuan Muhammadiyah secara lebih luas. Prosedur ini secara keseluruhan dirancang untuk menghasilkan model pelatihan literasi membaca yang efektif, kontekstual, dan berlandaskan nilai-nilai Islam Berkemajuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan tahapan dalam model pengembangan Four-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Teknik yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan, baik kuantitatif maupun kualitatif, guna memastikan bahwa proses pengembangan model pelatihan didasarkan pada informasi yang valid, relevan, dan kontekstual.

1) Wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD)

Pada tahap *Define*, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan anggota Nasyyiatul Aisyiyah dan pengurus cabang, di Kabupaten Bogor. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendukung hasil angket yang disebar kepada responden. FGD ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan pengalaman mereka dalam praktik literasi membaca. Menggali nilai-nilai Islam Berkemajuan yang relevan dengan kegiatan literasi komunitas. Memperoleh masukan awal untuk merumuskan komponen model pelatihan.

2) Angket / Kuesioner

Angket digunakan untuk menjaring data kuantitatif, khususnya dalam tahap analisis kebutuhan (138 responden) serta pada tahap uji terbatas (10 responden) dan uji luas (24 responden). Instrumen ini mencakup persepsi dan pengalaman peserta terhadap literasi membaca. Pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam Berkemajuan.

3) Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pelatihan secara langsung, termasuk keaktifan peserta, interaksi dengan fasilitator, serta penerapan sintaks READ dalam proses belajar. Observasi dilengkapi dengan lembar observasi berbasis rubrik penilaian literasi membaca.

4) Tes Literasi Membaca

Tes ini digunakan untuk menilai kemampuan literasi membaca peserta pelatihan, baik sebelum (*prates*) maupun sesudah pelatihan (*postes*). Butir soal disusun berdasarkan indikator dari kerangka PISA yang telah dimodifikasi dan diperkaya dengan nilai-nilai Islam Berkemajuan. Hasil tes digunakan untuk mengukur efektivitas model pelatihan yang dikembangkan.

5) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti notulen FGD, hasil angket, dan wawancara. Dokumentasi ini mendukung data observasi dan memperkuat analisis kualitas pelatihan secara holistik. Dengan kombinasi teknik ini, data yang diperoleh dapat diverifikasi

melalui triangulasi, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan, pelaksanaan, dan hasil dari model pelatihan literasi membaca berancangan konsep Islam Berkemajuan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun untuk mengumpulkan data secara sistematis dan relevan dengan setiap tahap penelitian. Instrumen dirancang untuk memperoleh data kuantitatif maupun kualitatif, baik dari subjek penelitian (anggota Nasyyiatul Aisyiyah) maupun dari para ahli dan praktisi yang terlibat dalam validasi dan uji coba model pelatihan literasi membaca. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Angket Analisis Situasi dan Kebutuhan

Angket ini digunakan pada tahap *Define* untuk mengetahui kondisi aktual keterampilan literasi membaca anggota Nasyyiatul Aisyiyah, kebutuhan pelatihan, serta preferensi peserta. Instrumen ini disusun dalam bentuk skala Likert dan divalidasi oleh ahli sebelum disebarkan kepada 138 responden. Kisi-kisi analisis situasi disajikan dalam Tabel 3.1 dan kisi-kisi analisis kebutuhan disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Analisis Situasi

No.	Aspek yang Diukur	Indikator	Nomor Butir	Skala Penilaian
1	Minat Baca	Frekuensi membaca buku	1,2,3,4	Skala Likert 1-5
		Membaca artikel atau berita online		
		Ketersediaan waktu untuk membaca		
		Membaca bahan bacaan religius		
2	Kemampuan Membaca	Kemudahan memahami teks	5,6,7,8,9	
		Kebiasaan mencari arti kata		
		Kebiasaan membaca ulang		
		Keyakinan memahami teks kompleks		

		Penggunaan aplikasi bantu baca		
3	Akses Terhadap Bahan Bacaan	Akses ke perpustakaan atau toko buku	10,11,12,13,14	
		Kebiasaan membeli buku baru		
		Kepemilikan perangkat digital		
		Kepuasan terhadap bahan bacaan		
		Diskusi bacaan dengan orang lain		

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Analisis Kebutuhan Literasi Membaca

No.	Aspek yang Diukur	Indikator	Nomor Butir	Skala Penilaian
1	Kebutuhan Pelatihan	Kebutuhan akan peningkatan kemampuan membaca	1,2,3,4,5	Skala Likert 1–5
		Kebutuhan akan pentingnya pelatihan membaca		
		Kebutuhan pelatihan praktik langsung		
2	Kebutuhan terhadap Materi Pelatihan	Kebutuhan materi tentang teknik atau strategi membaca	6,7,8,9,10	
		Analisis teks secara mendalam		
		Materi pelatihan yang sesuai dengan konteks sosial keagamaan dan kebutuhan perempuan muda		
3	Kebutuhan terhadap Metode Pelatihan	Kebutuhan metode pelatihan yang interaktif	11,12,13,14,15	
		Kebutuhan metode simulasi dan praktik membaca		

		Minat terhadap pembelajaran berbasis proyek		
--	--	---	--	--

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan pada tahap *Define* dan pasca-pelatihan (tahap *Develop*) untuk menggali informasi kualitatif mengenai pengalaman peserta, harapan, serta umpan balik terhadap program pelatihan. Pedoman wawancara bersifat semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun terarah.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara (Analisis Kebutuhan)

No.	Aspek yang Digali	Indikator	Pertanyaan Pokok Wawancara	Bentuk Jawaban
1	Tantangan Pemahaman Teks Keagamaan dan Sosial	Kesulitan anggota NA memahami teks keagamaan dan sosial	Apa tantangan utama yang dihadapi anggota NA dalam memahami teks keagamaan dan sosial?	Narasi/deskriptif
2	Kebiasaan Membaca Kritis dan Reflektif	Tingkat keterbiasaan kader NA dalam membaca kritis dan reflektif	Sejauh mana kader NA terbiasa membaca secara kritis dan reflektif?	Narasi/deskriptif
3	Integrasi Nilai Islam Berkemajuan	Pentingnya nilai Islam Berkemajuan dalam pelatihan literasi	Menurut Anda, mengapa penting mengintegrasikan nilai Islam Berkemajuan dalam pelatihan literasi membaca?	Narasi/deskriptif
4	Bentuk Pelatihan yang Dibutuhkan	Jenis pelatihan literasi yang paling dibutuhkan oleh anggota NA	Apa bentuk pelatihan literasi membaca yang paling dibutuhkan oleh anggota NA saat ini?	Narasi/deskriptif
5	Harapan terhadap	Ekspektasi pimpinan atas	Bagaimana harapan Anda terhadap	Narasi/deskriptif

	Dampak Pelatihan	hasil pelatihan literasi	dampak pelatihan ini terhadap gerakan NA?	
--	------------------	--------------------------	---	--

3. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi digunakan pada tahap *Design* untuk menilai kelayakan rancangan model pelatihan yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh tiga kategori ahli yaitu: ahli literasi membaca (Tabel 3.4), Kemuhammadiyah (Tabel 3.5), dan ahli pendidikan (kurikulum dan pembelajaran) (Tabel 3.6). Instrumen ini mencakup aspek kejelasan sintak pembelajaran, kesesuaian konten, nilai-nilai Islam Berkemajuan, serta kelayakan implementasi model. Lembar validasi ahli ini diadaptasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2015) yang relevan dengan penelitian pelatihan literasi membaca.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Literasi Membaca

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Skala Penilaian
1	Relevansi dan Keterkaitan Materi	Materi pelatihan sesuai dengan tantangan literasi membaca saat ini	1,2,3	1-5
		Materi mencakup dimensi literasi dasar hingga tingkat reflektif		
		Materi dapat digunakan dalam berbagai konteks pendidikan dan sosial		
2	Keefektifan Metode Pengajaran	Metode pelatihan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta	4,5,6	
		Metode mengaktifkan peserta sebagai pembaca kritis dan reflektif		
		Metode mampu menyesuaikan dengan tingkat literasi peserta yang beragam		
3	Kejelasan dan Struktur Materi	Materi disusun secara sistematis, dari konsep dasar hingga aplikasi	7,8,9	

		Modul pelatihan mudah dipahami dan tidak membingungkan peserta		
		Tersedia latihan, contoh, dan refleksi untuk mendukung keterampilan membaca		
4	Kelayakan Implementasi	Model pelatihan memungkinkan diterapkan dalam berbagai skala kegiatan literasi	10,11,12	
		Akses dan sumber belajar literasi cukup tersedia dalam pelatihan		
		Durasi pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas peserta		
5	Dampak dan Hasil Pelatihan	Pelatihan meningkatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks	13,14,15	
		Pelatihan berdampak pada kebiasaan membaca peserta		
		Peserta terdorong untuk melanjutkan aktivitas literasi secara mandiri		

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Kemuhammadiyah

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Skala Penilaian
I	Keselaran dengan Nilai Islam Berkemajuan	Materi pelatihan mencerminkan nilai-nilai Islam Berkemajuan	1,2,3	1–5 (Sangat Tidak Sesuai – Sangat Sesuai)
		Nilai pembebasan, pencerahan, dan pembaruan tampak dalam isi pelatihan		
		Pelatihan mendorong pembelajaran sepanjang hayat sesuai semangat tajdid		
II	Integrasi Konsep Islam dalam Literasi	Pelatihan mengangkat pentingnya membaca (iqra') sebagai perintah wahyu pertama	4,5,6	

		Terdapat pemahaman tentang literasi sebagai bagian dari ibadah dan amal shalih		
		Literasi dikaitkan dengan misi dakwah dan pengembangan umat		
III	Kesesuaian Nilai Keislaman dalam Metode	Metode pelatihan mencerminkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar	7,8,9	
		Proses pelatihan mendorong adab dan etika dalam belajar dan berdiskusi		
		Pelatihan membentuk kepribadian Islami dalam memahami dan menyampaikan bacaan		
IV	Dampak terhadap Spirit Keislaman	Pelatihan diharapkan meningkatkan keimanan dan kecintaan terhadap ilmu	10,11	
		Pelatihan memberi kontribusi terhadap penguatan gerakan dakwah pencerahan		

Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Kurikulum dan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Skala Penilaian
I	Relevansi dan Keterkaitan Materi	Materi pelatihan ini relevan dengan kebutuhan literasi membaca saat ini.	1,2,3	1–5 (Sangat Tidak Sesuai – Sangat Sesuai)
		Materi pelatihan ini mencakup konsep dan keterampilan literasi membaca yang esensial.		
		Materi pelatihan ini dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks Pendidikan.		
II	Keefektifan Metode Pengajaran	Metode pengajaran yang digunakan dalam model pelatihan ini efektif untuk meningkatkan literasi	4,5,6	

		membaca.		
		Metode pengajaran yang digunakan mendorong partisipasi aktif dari peserta.		
		Metode pengajaran yang digunakan mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta.		
III	Kejelasan dan Struktur Materi	Materi pelatihan disusun dengan struktur yang jelas dan logis.	7,8,9	
		Setiap modul atau bagian dalam materi pelatihan disajikan dengan tahapan yang jelas, sistematis, dan mudah diikuti.		
		Materi pelatihan menyediakan contoh dan latihan yang mendukung pemahaman konsep.		
IV	Kelayakan Implementasi	Model pelatihan ini mudah diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan.	10,11	
		Sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan ini tersedia dan mudah diakses.		

4. Instrumen Observasi Pelaksanaan Pelatihan

Digunakan pada tahap *Develop* untuk menilai keterlaksanaan sintak pelatihan oleh fasilitator dan peserta. Observasi dilakukan oleh dua observer dengan menggunakan lembar observasi format ceklis dan skala penilaian.

Tabel 3.7 Lembar Observasi Pelaksanaan Pelatihan

No.	Tahapan Pelatihan	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Fasilitator & Peserta	Subjek	Skor		Catatan
					Y	T	
1	Memahami/ <i>Recognize Knowledge</i>	Penjelasan konsep dan materi	Fasilitator menyampaikan materi secara sistematis dan komunikatif	Fasilitator			

		Keterlibatan peserta dalam memahami materi	Peserta mencatat, bertanya, dan merespons materi dengan aktif	Peserta			
2	Menerapkan/ <i>Engage with text</i>	Pemberian tugas atau latihan kontekstual	Fasilitator memberikan contoh dan instruksi latihan membaca atau praktik lainnya	Fasilitator			
		Penerapan teknik/ keterampilan oleh peserta	Peserta mengikuti langkah-langkah latihan secara mandiri atau kelompok	Peserta			
3	Merefleksikan/ <i>Analyze and Reflect</i>	Fasilitasi refleksi dan diskusi	Fasilitator memandu peserta menggali makna dari kegiatan yang dilakukan	Fasilitator			
		Ungkapan pemahaman atau pengalaman	Peserta menyampaikan hasil bacaan atau pengalaman belajarnya secara personal	Peserta			
4	Menindak Lanjuti/ <i>Develop Action</i>	Arahan tindak lanjut proyek /kegiatan	Fasilitator menjelaskan tugas akhir atau rencana aksi literasi peserta	Fasilitator			
		Rencana dan komitmen peserta	Peserta menyampaikan rencana kegiatan literasi atau praktik setelah pelatihan	Peserta			

5. Angket Respon Peserta

Angket ini digunakan setelah pelatihan (uji terbatas dan uji luas) untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kejelasan materi, kebermanfaatan,

Yulia Adiningsih, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN LITERASI MEMBACA BERANCANGAN KONSEP ISLAM BERKEMAJUAN DI ORGANISASI NASYIATUL AISYIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan pelatihan, dan penguatan nilai-nilai kemuhammadiyah. Instrumen ini menggunakan skala Likert 1–5 dan dianalisis secara deskriptif.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket Respon Peserta

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Umum	Nomor Butir	Skala Likert
1.	Kejelasan Materi	Peserta memahami isi materi yang disampaikan	1,2,3	1 – 5
		Penyampaian materi mudah diikuti dan runtut		1 – 5
		Contoh dan ilustrasi membantu pemahaman		1 – 5
2.	Kebermanfaatan Pelatihan	Materi pelatihan dirasakan relevan dan bermanfaat	4,5,6	1 – 5
		Pelatihan memberi pengetahuan atau wawasan baru		1 – 5
		Peserta terdorong untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan		1 – 5
3.	Pendekatan dan Metode	Peserta merasa terlibat aktif selama kegiatan	7,8,9	1 – 5
		Metode pelatihan menyenangkan dan mendukung interaksi		1 – 5
		Pendekatan pelatihan sesuai dengan karakter peserta		1 – 5
4.	Penguatan Nilai Keislaman	Nilai-nilai keislaman terasa dalam isi dan suasana pelatihan	10,11,12	1 – 5
		Pelatihan menguatkan kesadaran spiritual dan sosial peserta		1 – 5
		Peserta termotivasi untuk menjalankan nilai Islam dalam aktivitas literasi		1 – 5

6. Tes Literasi Membaca (Prates dan Postes)

Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Soal-soal disusun berdasarkan indikator

keterampilan membaca kritis dan reflektif, serta dikaji oleh ahli literasi. Soal yang digunakan pada saat prates tidak sama dengan postes namun memiliki tingkat kesulitan yang setara. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias hasil tes.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Tes Literasi Membaca (Prates dan Postes)

No.	Aspek Literasi Membaca	Indikator Penilaian	Level Kognitif	Bentuk Soal	Skor Maksimal
1	<i>Access and Retrieve</i>	Mampu menemukan informasi eksplisit dalam teks	C1 Remember (Mengingat)	Uraian	10
2	<i>Integrate and Interpret</i>	Mampu memahami hubungan antar informasi dan menyimpulkan makna implisit	C2-Understand C3 -Apply	Uraian	10
3	<i>Reflect and Evaluate</i>	Mampu mengevaluasi kejelasan, keandalan, dan relevansi informasi dengan konteks	C4 – Analyze C5 – Evaluate	Uraian	10
4	Kesesuaian Konteks Nilai	Mampu mengaitkan bacaan dengan nilai Islam Berkemajuan (keadilan, pencerahan, dll.)	C5–Evaluate C6 – Create	Uraian	10

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing instrumen, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Uji validitas dan reliabilitas merupakan langkah krusial dalam memastikan kualitas instrumen penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan memberikan hasil yang konsisten (reliabel).

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen mengukur variabel yang dimaksudkan untuk diukur. Ada beberapa jenis validitas, namun yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial adalah *validitas konstruk* dan *validitas isi*.

a) Validitas Isi (*Content Validity*)

Menunjukkan sejauh mana instrumen mencakup semua aspek penting dari variabel yang diukur. Validitas isi sering dievaluasi melalui ahli atau panel *expert*

(*expert judgment*) yang memeriksa kesesuaian pertanyaan dalam instrumen dengan konsep yang diukur (Anastasi & Urbina, 1997). Para ahli yang diminta pertimbangan berasal dari tiga bidang keahlian, yaitu ahli literasi membaca, ahli pendidikan (kurikulum dan pembelajaran), dan ahli kemuhammadiyah.

Para ahli diminta menilai kelayakan konten, keterbacaan, kesesuaian indikator, dan keterkaitan dengan nilai-nilai Islam Berkemajuan melalui lembar validasi ahli. Hasil penilaian dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata skor, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori kelayakan, yaitu: sangat layak, layak, cukup layak, dan tidak layak.

b) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk merujuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konstruk teoritis yang menjadi dasar pengembangannya. Pengujian validitas ini umumnya dilakukan melalui analisis faktor (*factor analysis*), yang bertujuan untuk menilai apakah butir-butir dalam instrumen membentuk kelompok sesuai dengan struktur konstruk teoritis yang diacu (Hair et al., 2014). Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor butir pertanyaan dengan skor total dari keseluruhan instrumen berdasarkan respons peserta. Kriteria penentuan validitas suatu item dalam instrumen didasarkan pada ketentuan apabila nilai r-hitung $\geq$ r-tabel, maka butir instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r-hitung $<$ r-tabel, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Nilai r-hitung diperoleh menggunakan persamaan (1), sedangkan nilai r-tabel diperoleh menggunakan tabel korelasi product moment dengan $df = n - 2$ dan taraf signifikansi 5%.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

n : jumlah sampel

X, Y : variabel penelitian

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen, terutama instrumen yang menggunakan skala (angket). Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Uji Cronbach's Alpha.

Digunakan untuk mengukur konsistensi internal, yaitu sejauh mana item-item dalam skala saling berkorelasi. Rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

n : jumlah sampel

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians item soal

σ_t^2 : varians dari skor total

Nilai Cronbach's Alpha bervariasi antara 0 hingga 1, jika nilai lebih besar dari 0,7 dianggap cukup reliabel untuk penelitian sosial (Nunnally & Bernstein, 1994).

2) *Test-Retest Reliability*.

Mengukur konsistensi instrumen dari waktu ke waktu dengan mengulang pengukuran pada kelompok sampel yang sama pada dua waktu yang berbeda. Koefisien korelasi Pearson (r_{rr}) sering digunakan untuk mengukur reliabilitas. Ketika nilai korelasi mendekati 1 menunjukkan reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan pada setiap tahapan pengembangan model. Secara umum, data dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait kebutuhan, keefektifan, dan keterlaksanaan model pelatihan literasi membaca berancangan konsep Islam Berkemajuan.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu angket persepsi peserta pelatihan, hasil tes literasi membaca (*pretest dan posttest*), serta lembar validasi ahli yang melibatkan ahli literasi membaca, ahli pendidikan (kurikulum dan pembelajaran), dan ahli kemuhammadiyah. Setiap data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif, baik secara deskriptif maupun inferensial, tergantung pada tujuan analisisnya. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, persentase, dan kecenderungan data secara umum, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan atau hubungan antar data, misalnya dalam membandingkan skor prates dan postes untuk menilai efektivitas model pelatihan yang dikembangkan.

a. Analisis Angket Persepsi Peserta

Angket digunakan untuk mengukur tanggapan peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, mencakup kejelasan materi, kebermanfaatan, pendekatan pelatihan, serta penguatan nilai-nilai Islam Berkemajuan.

Deskripsi Analisis:

- 1) Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert 1–5.
- 2) Dihitung nilai rata-rata (mean) dan persentase dari setiap item.
- 3) Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan menggunakan kategori berikut:

- a) 4,21–5,00 = sangat baik
- b) 3,41–4,20 = baik
- c) 2,61–3,40 = cukup
- d) 1,81–2,60 = kurang
- e) 1,00–1,80 = sangat kurang

b. Analisis Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan terhadap rancangan model pelatihan yang dikembangkan, mencakup aspek sintak READ, isi konten, nilai-nilai Islam Berkemajuan, dan kelayakan implementasi.

Deskripsi Analisis:

- 1) Data berupa skala Likert dari setiap aspek penilaian ahli.
- 2) Skor dari masing-masing validator dijumlahkan, kemudian dicari nilai rata-rata tiap aspek.
- 3) Hasil dianalisis dan dikategorikan sebagai berikut:
 - a) 3,26–4,00 = sangat layak
 - b) 2,51–3,25 = layak
 - c) 1,76–2,50 = cukup layak
 - d) 1,00–1,75 = tidak layak

c. Analisis Prates dan Postes

Tes literasi membaca diberikan kepada peserta sebelum (prates) dan sesudah (postes) pelatihan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca kritis dan reflektif.

Deskripsi Analisis:

- 1) Skor peserta dihitung, lalu dicari nilai rata-rata prates dan postes.
- 2) Untuk mengetahui efektifitas dari perlakuan yang diberikan maka akan dilakukan uji N-Gain. Formula untuk menghitung skor N-Gain adalah sebagai

berikut:
$$N\ Gain = \frac{Skor\ Postes - Skor\ Prates}{Skor\ Ideal - Skor\ Prates}$$

Penafsiran skor N-Gain yang didapat menggunakan Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Rata-Rata N-Gain (%)	Tafsiran
< 0,7	Efektif
0,3- 0,7	Sedang
> 0,3	Rendah

Sumber: Hake,R.R, 1999

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada berbagai tahapan penelitian. Pada tahap analisis kebutuhan (tahap *Define*), data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan anggota Nasyiatul Aisyiyah untuk menggali kebutuhan, harapan, dan kondisi riil yang melatarbelakangi pengembangan model pelatihan literasi membaca. Selanjutnya, wawancara juga dilakukan setelah pelatihan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan membaca dan penguatan nilai-nilai Islam Berkemajuan. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh melalui observasi terhadap keterlaksanaan pelatihan, baik oleh fasilitator maupun peserta, yang dilakukan pada tahap pengembangan (*Develop*). Observasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana model pelatihan dengan sintaks READ diimplementasikan secara konsisten dan efektif dalam proses pembelajaran.

Data kualitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu pendekatan yang berfokus pada pencarian dan pengelompokan tema-tema penting yang muncul dari data lapangan. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik triangulasi data yang diadopsi dari Darmuki et al. (2021) terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan. Teknik ini dipilih karena mampu menangkap makna yang mendalam dari pengalaman dan pandangan partisipan terhadap proses dan dampak pelatihan literasi membaca.

- a. reduksi data, yaitu proses memilah, memilih, dan menyederhanakan data yang relevan dari hasil wawancara dan observasi untuk difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian.
- b. penyajian data, yaitu data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.
- c. penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola-pola, kecenderungan, dan makna penting dari data untuk kemudian disintesis

menjadi temuan yang mendukung proses pengembangan dan evaluasi model pelatihan literasi membaca berancangan konsep Islam Berkemajuan.